

BAB II

METODE CARD SORT DALAM MENINGKATKAN KEAKTIFAN DAN HASIL BELAJAR MAPEL PAI MATERI POKOK PEMAHAMAN PUASA

A. Kajian Pustaka

Dalam kaitannya dengan penelitian yang akan dilakukan peneliti sebelumnya mencari hasil penelitian yang terdahulu sebagai bahan sumber masukan untuk merancang kerangkanya. Hasil penelitian yang digunakan sebagai bahan kajian pustaka dalam penelitian ini antara lain:

1. Skripsi berjudul “Upaya Meningkatkan Keaktifan Peserta Didik dalam Pembelajaran Fiqih Kelas VIII Semester Ganjil Materi Pokok Zakat melalui Perpaduan Model Pembelajaran *Everyone Is A Teacher Here* dan *Team Quiz* di MTs Uswatun Hasanah Tahun Ajaran 2010/2011”.¹ Penelitian ini hasil karya Romzanah, Mahasiswa Fakultas Tarbiyah IAIN Walisongo Semarang yang dilaksanakan pada tahun 2010. Di dalam penelitian dibahas bagaimana jika dua model pembelajaran berbasis *active learning* dipadukan menjadi satu. Penelitian ini menghasilkan kesimpulan bahwa perpaduan dua metode tersebut dapat meningkatkan keaktifan belajar. Kaitannya dengan penelitian ini adalah jika penelitian tersebut perpaduan dua metode tapi penelitian hanya menggunakan satu metode.
2. Karya penelitian Muhimmatul Fuadah mahasiswa IAIN Walisongo Semarang yang berjudul “Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Al-Qur’an Hadits Materi Lam dan Ra’ dengan Menggunakan Media Lingkaran Tajwid (Studi Tindakan pada Kelas VIII B MTs NU 20 Kangkung Tahun Ajaran 2010/2011”.² Penelitian ini membahas permasalahan bagaimana media lingkaran tajwid dapat memengaruhi nilai hasil belajar Al-Quran Hadits materi lam dan ra’.

¹ Romzanah, “Upaya Meningkatkan Keaktifan Peserta Didik dalam Pembelajaran Fiqih Kelas VIII Semester Ganjil Materi Pokok Zakat melalui Perpaduan Model Pembelajaran *Everyone Is A Teacher Here* dan *Team Quiz* di MTs Uswatun Hasanah Tahun Ajaran 2010/2011”. *Skripsi*, (Semarang: IAIN Walisongo, 2010).

² Muhimmatul Fuadah, “Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Al-Qur’an Hadits Materi Lam dan Ra’ dengan Menggunakan Media Lingkaran Tajwid (Studi Tindakan pada Kelas VIII B MTs NU 20 Kangkung Tahun Ajaran 2010/2011”. *Skripsi*. (Semarang: IAIN Walisongo, 2010).

Dan hasilnya adalah signifikan. Relevansinya dengan penelitian ini adalah adanya persamaan untuk meningkatkan hasil belajar.

3. Skripsi berjudul “ *Studi tentang Implementasi Pembelajaran Aktif, Kreatif, Efektif dan Menyenangkan (PAKEM) pada Mata Pelajaran PAI di SD Pasusuruan Mertoyudan Magelang*”.³ Skripsi ini membahas tentang pelaksanaan dan implementasi PAKEM pada mata pelajaran PAI. Kesimpulannya adalah implementasi PAKEM dalam pembelajaran PAI yaitu dengan mengembangkan beragam media dan inovasi metode pembelajaran. Dari skripsi ini peneliti mengambil bagaimana cara mengembangkan kegiatan pembelajaran sehingga menghasilkan kegiatan belajar mengajar yang berkualitas. Relevansinya adalah sama-sama menggunakan metode pembelajaran berbasis PAKEM. Dengan demikian akan mampu menciptakan aktifitas pembelajaran yang mengarah pada pencapaian prestasi belajar siswa.

Jenis-jenis penelitian di atas menggunakan metode penelitian tindakan kelas. Namun penelitian ini berbeda dengan penelitian terdahulu. Penelitian yang akan dilakukan ini membahas bagaimana metode *card sort* dapat meningkatkan hasil belajar siswa mata pelajaran PAI kelas V SD. Penelitian ini akan dilakukan di SDN 2 Trompo Kendal pada tahun 2012.

B. Hasil Belajar

1. Pengertian hasil belajar

Kamus Besar Bahasa Indonesia mengartikan hasil belajar sebagai penguasaan pengetahuan dan ketrampilan yang dikembangkan oleh mata pelajaran lazimnya ditunjukkan dengan nilai tes atau angka yang diberikan oleh guru.⁴ Mulyono mendefinisikan sebagai kemampuan yang diperoleh anak setelah belajar.⁵ Kingsley membagi tiga macam hasil belajar yaitu,

³ Khusnul Khotimah “Studi tentang Implementasi Pembelajaran Aktif, Kreatif, Efektif dan Menyenangkan (PAKEM) pada mata pelajaran PAI di SD Pasusuruan Mertoyudan Magelang”. *Skripsi*, (Semarang: IAIN Walisongo, 2009).

⁴ Anton M. Moeliana, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1991), hlm. 700.

⁵ Mulyono Abdurrahman, *Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan Belajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1999), hlm. 37.

keterampilan dan kebiasaan, pengetahuan dan pengertian, dan sikap dan cita-cita.⁶

Hasil belajar merupakan bukti keberhasilan yang telah dicapai oleh seseorang. Maka prestasi belajar merupakan hasil maksimum yang dicapai oleh seseorang setelah melaksanakan usaha-usaha belajar. Hasil belajar adalah usaha maksimal yang dicapai oleh seseorang setelah melaksanakan usaha-usaha belajar. Hasil belajar di bidang pendidikan adalah hasil dari pengukuran terhadap peserta didik yang meliputi faktor kognitif, afektif dan psikomotor setelah mengikuti proses pembelajaran yang diukur dengan menggunakan instrumen tes atau instrumen yang relevan.⁷

Selanjutnya dari informasi tersebut guru dapat menyusun dan membina kegiatan-kegiatan siswa lebih lanjut, baik untuk keseluruhan kelas maupun individu. Hasil belajar dibagi menjadi tiga macam hasil belajar yaitu, Keterampilan dan kebiasaan; Pengetahuan dan pengertian; Sikap dan cita-cita, yang masing-masing golongan dapat diisi dengan bahan yang ada pada kurikulum sekolah.⁸ Pada dasarnya hasil belajar ini ditandai oleh adanya perubahan yang terjadi pada diri siswa. Perubahan tersebut tampak dengan ciri-ciri yang antara lain perubahan yang disadari dan disengaja (intensional), perubahan yang berkesinambungan (kontinyu), perubahan yang fungsional, perubahan yang bersifat positif, perubahan yang bersifat aktif, perubahan yang bersifat pemanen, perubahan yang bertujuan dan terarah, dan perubahan perilaku secara keseluruhan. Sedangkan menurut Gagne sebagaimana dikutip Ahmad Sudrajat perubahan perilaku yang merupakan hasil belajar dapat berbentuk:⁹

- a. Informasi verbal. yaitu penguasaan informasi dalam bentuk verbal, baik secara tertulis maupun tulisan, misalnya pemberian nama-nama terhadap suatu benda, definisi, dan sebagainya.

⁶ Mulyono Abdurrahman, *Pendidikan...*, hlm. 37.

⁷ Nana Sudjana, *Penilaian...*, hlm. 15.

⁸ Nana Sudjana, *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005), hlm. 26.

⁹ Ahmad Sudrajat, "Hasil Belajar" dalam <http://www.ahmadsudrajat.wordpress.com/hasil-belajar.co.id>

- b. Kecakapan intelektual. Termasuk dalam keterampilan intelektual adalah kecakapan dalam membedakan (*discrimination*), memahami konsep konkrit, konsep abstrak, aturan dan hukum. Keterampilan ini sangat dibutuhkan dalam menghadapi pemecahan masalah.
- c. Strategi kognitif. kecakapan individu untuk melakukan pengendalian dan pengelolaan keseluruhan aktivitasnya. Dalam konteks proses pembelajaran, strategi kognitif yaitu kemampuan mengendalikan ingatan dan cara-cara berfikir agar terjadi aktivitas yang efektif. Kecakapan intelektual menitikberatkan pada hasil pembelajaran, sedangkan strategi kognitif lebih menekankan pada pada proses pemikiran.
- d. Sikap. Yaitu hasil pembelajaran yang berupa kecakapan individu untuk memilih macam tindakan yang akan dilakukan.

Hasil belajar merupakan hasil dari pengukuran terhadap peserta didik yang meliputi faktor kognitif, afektif dan psikomotor setelah mengikuti proses pembelajaran yang diukur dengan menggunakan instrumen tes yang relevan. Dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah kemampuan yang dimiliki siswa setelah menerima pengalaman belajar yang diperoleh melalui usaha dalam menyelesaikan tugas belajar. Untuk mengetahui atau mengukur hasil belajar ini harus dilakukan kegiatan penilaian. Fungsi penilaian ini adalah memberikan umpan balik kepada guru dalam rangka memperbaiki proses pembelajaran dan melaksanakan program remedial bagi siswa yang berhasil memenuhi nilai standar Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditentukan oleh guru. Dalam kegiatan penilaian ini diacukan pada indikator hasil belajar.

2. Faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar

Muhibbin Syah menyatakan, factor-faktor yang memengaruhi hasil belajar adalah faktor internal yang meliputi: intelegensi, sikap, bakat, minat, dan motivasi, serta faktor eksternal yang meliputi: lingkungan sosial dan lingkungan non sosial serta faktor pendekatan belajar.¹⁰ Belajar yang efektif dapat membantu siswa untuk meningkatkan kemampuan yang diharapkan sesuai dengan tujuan instruksional yang ingin dicapai. Untuk meningkatkan

¹⁰ Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: Logos, 1999), hlm. 130

prestasi belajar yang baik perlu diperhatikan kondisi internal dan eksternal. Kondisi internal adalah kondisi atau situasi yang ada dalam diri siswa, seperti kesehatan, keterampilan, kemampuan dan sebagainya. Kondisi eksternal adalah kondisi yang ada di luar diri pribadi manusia, misalnya ruang belajar yang bersih, sarana dan prasarana belajar yang memadai.

Menurut Abu Ahmadi faktor yang mempengaruhi hasil belajar adalah faktor internal yang meliputi: jasmaniah, psikologis, kematangan fisik maupun psikis, serta faktor eksternal yang meliputi: faktor sosial, faktor budaya, faktor lingkungan fisik dan faktor lingkungan spiritual atau keamanan.¹¹ Sumadi Suryabrata menjelaskan, faktor-faktor itu bisa berasal dari luar diri siswa yang meliputi faktor nonsosial dan faktor sosial dan yang berasal dari dalam diri siswa yang meliputi faktor fisiologi dan faktor psikologis.¹² Demikian kompleksnya faktor-faktor yang memengaruhi hasil belajar siswa. tidak hanya dipengaruhi oleh metode atau media saja juga dipengaruhi oleh banyak faktor yang bisa datang dari dalam siswa (internal) ataupun dalam diri siswa (eksternal). Setidaknya penerapan pendekatan pembelajaran yang sesuai akan dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Dari beberapa pendapat tersebut di atas dapat dijelaskan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar adalah sebagai berikut:

- a. Faktor internal, antara lain:
 - a) Faktor Fisiologis. Faktor ini adalah faktor yang berhubungan keadaan jasmani siswa (fisik). Yang termasuk faktor ini antara lain, kebugaran jasmani dan keadaan fungsi-fungsi fisiologis (penginderaan).
 - b) Faktor psikologis, terdiri atas intelegensi siswa, sikap siswa, bakat siswa, minat siswa, dan motivasi siswa
- b. Faktor Eksternal, yaitu antara lain:¹³
 - a) Faktor sosial yang terdiri atas lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, lingkungan masyarakat, dan lingkungan kelompok.
 - b) Faktor budaya seperti adat istiadat, ilmu pengetahuan, teknologi, kesenian.
 - c) Faktor lingkungan fisik seperti

¹¹ Abu Ahmadi, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: Rineka Cipta), 1991, hlm. 130-131

¹² Sumadi Suryabrata, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1998), hlm.

¹³ Abu Ahmadi, *Psikologi ...*, hlm. 131.

fasilitas rumah, fasilitas belajar, iklim. d) Faktor lingkungan spiritual atau keamanan.

Faktor-faktor tersebut saling berinteraksi secara langsung maupun tidak langsung dalam mencapai prestasi belajar. Dari sekian banyak faktor yang mempengaruhi prestasi belajar, menurut Wasty Soemanto dapat dikelompokkan menjadi tiga macam yaitu:¹⁴

a. Faktor-faktor stimuli belajar

Yang dimaksud stimuli belajar di sini adalah segala sesuatu di luar individu yang merangsang individu itu untuk mengadakan reaksi atau perbuatan belajar. Beberapa hal yang berhubungan dengan faktor-faktor stimuli belajar antara lain: a) Panjangnya bahan pelajaran. b) Kesulitan bahan pelajaran. c) Berartinya bahan pelajaran. d) Berat ringannya tugas. e) Suasana lingkungan eksternal

b. Faktor-faktor metode belajar

Metode belajar yang dipakai guru sangat mempengaruhi metode belajar yang dipakai oleh siswa. Faktor-faktor metode belajar menyangkut hal-hal berikut. a) Kegiatan berlatih atau praktek. b) *Overlearning* dan *Drill*. c) Resitasi Belajar. d) Pengenalan tentang hasil-hasil belajar. e) Belajar dengan keseluruhan dan dengan bagian-bagian. f) Penggunaan modalitet indera. g) Bimbingan dalam belajar. h) Kondisi-kondisi insentif

c. Faktor-faktor individual.

Faktor ini meliputi kematangan, faktor usia kronologis, faktor perbedaan jenis kelamin, pengalaman sebelumnya, kapasitas mental, kondisi kesehatan jasmani, kondisi kesehatan rohani, dan motivasi.

4. Jenis-jenis hasil belajar

Pada prinsipnya, pengungkapan hasil belajar ideal meliputi segenap ranah psikologis yang berubah sebagai akibat pengalaman dan proses belajar siswa. Yang dapat dilakukan guru dalam hal ini adalah mengambil cuplikan perubahan tingkah laku yang dianggap penting yang dapat mencerminkan perubahan yang terjadi sebagai hasil belajar siswa, baik yang berdimensi cipta

¹⁴ Mustaqim, *Ilmu Jiwa Pendidikan*, (Semarang: Andalan Kita, 2007), hlm. 38-44.

dan rasa maupun karsa. Kunci pokok untuk memperoleh ukuran dan data hasil belajar siswa adalah mengetahui garis-garis besar indikator (penunjuk adanya prestasi belajar) dikaitkan dengan jenis-jenis prestasi yang hendak diukur.¹⁵

Teori Bloom yang menyatakan bahwa tujuan belajar siswa diarahkan untuk mencapai tiga ranah (*domain*). Ketiga ranah tersebut adalah ranah kognitif, afektif dan psikomotorik. Dalam proses kegiatan belajar mengajar ketiga ranah ini akan terlihat tingkat keberhasilan siswa dalam menerima hasil pembelajaran atau ketercapaian siswa dalam penerimaan pembelajaran. Dengan kata lain, prestasi belajar akan terukur melalui ketercapaian siswa dalam penguasaan ketiga ranah tersebut. Maka untuk lebih spesifiknya, peneliti menguraikannya sebagaimana di bawah ini:

- a. *Cognitive Domain* (Ranah Kognitif) berisi perilaku yang menekankan aspek intelektual, seperti pengetahuan, pengertian, dan keterampilan berpikir.¹⁶ Pengetahuan (*Knowledge*), pemahaman (*Comprehension*), aplikasi (*Application*), analisis (*Analysis*), sintesis (*Synthesis*), dan evaluasi (*Evaluation*).
- b. *Affective Domain* (Ranah Afektif) berisi perilaku-perilaku yang menekankan aspek perasaan dan emosi. Seperti minat, sikap, apresiasi, dan cara penyesuaian diri. Tujuan pendidikan ranah afektif adalah hasil belajar atau kemampuan yang berhubungan dengan sikap atau afektif. Taksonomi tujuan pendidikan ranah afektif terdiri dari aspek:
 - 1) Penerimaan (*Receiving/Attending*)
 - 2) Tanggapan (*Responding*)
 - 3) Penghargaan (*Valuing*)
 - 4) Pengorganisasian (*Organization*)
 - 5) Karakterisasi Nilai (*Characterization by a Value or Value Complex*)
- c. *Psychomotor Domain* (Ranah Psikomotor) berisi perilaku-perilaku yang menekankan aspek keterampilan motorik seperti tulisan tangan, mengetik, berenang, dan mengoperasikan mesin. Keterampilan ini disebut motorik

¹⁵ Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*, h. 150.

¹⁶ Mustaqim, *Ilmu Jiwa Pendidikan*, (Semarang: CV. Andalan Kita, 2007), hlm. 38-44.

karena melibatkan secara langsung otot, urat dan persendian. Sehingga keterampilan benar-benar berakar pada aspek kejasmanian. Orang yang memiliki keterampilan motorik, mampu melakukan serangkaian gerakan tubuh dalam urutan tertentu dengan mengadakan koordinasi gerakan-gerakan anggota tubuh secara terpadu. Ciri khas dari keterampilan motorik ini ialah adanya kemampuan Automatisme.¹⁷ yaitu gerakan-gerakan yang terjadi berlangsung secara teratur dan berjalan dengan enak, lancar dan luwes tanpa harus disertai pikiran tentang apa yang harus dilakukan dan mengapa hal itu dilakukan. Menurut E.J. Simpson ranah psikomotorik terdiri dari kemampuan berikut ini:¹⁸

- 1) Mengindera. Mendengarkan, melihat, meraba, mencecap, membau, dan bereaksi
- 2) Kesiagaan diri. Konsentrasi mental, berpose badan, mengembangkan perasaan (sikap positif untuk melakukan sesuatu)
- 3) Bertindak secara terampil. Menirukan, mempraktikkan yang dicontohkan.
- 4) Bertindak secara mekanik. Menguasai gerakan-gerakan tertentu.
- 5) Bertindak secara kompleks. Sudah sampai pada taraf mahir, gerakannya sudah disertai improvisasi.

Demikian kompleksnya faktor-faktor yang memengaruhi hasil belajar siswa. tidak hanya dipengaruhi oleh metode atau media saja juga dipengaruhi oleh banyak faktor yang bisa datang dari dalam siswa (internal) ataupun dalam diri siswa (eksternal).

¹⁷ Wikipedia Bahasa Indonesia Ensiklopedia Bebas, "Taksonomi Bloom", dalam http://id.wikipedia.org/wiki/Taksonomi_Bloom./2008/05/02/. Diakses pada 12 Maret 2012.

¹⁸ Sebagaimana dikutip Mustaqim, *Ilmu Jiwa Pendidikan*, hlm. 44.

C. Keaktifan Belajar

1. Keaktifan Belajar

a. Pengertian keaktifan belajar

Aktivitas belajar merupakan segala kegiatan yang dilakukan dalam proses interaksi (guru dan siswa) dalam rangka mencapai tujuan belajar. Aktivitas yang dimaksudkan di sini penekanannya adalah pada siswa, sebab dengan adanya aktivitas siswa dalam proses pembelajaran terciptalah situasi belajar aktif. Belajar aktif adalah suatu sistem belajar mengajar yang menekankan keaktifan siswa secara fisik, mental intelektual dan emosional guna memperoleh hasil belajar berupa perpaduan antara aspek kognitif, afektif dan psikomotor.

Keaktifan siswa selama proses belajar mengajar merupakan salah satu indikator adanya keinginan atau motivasi siswa untuk belajar. Siswa dikatakan memiliki keaktifan apabila ditemukan ciri-ciri perilaku seperti, sering bertanya kepada guru atau siswa lain, mau mengerjakan tugas yang diberikan guru, mampu menjawab pertanyaan, senang diberi tugas belajar, dan lain sebagainya. Keaktifan siswa dalam proses pembelajaran akan menyebabkan interaksi yang tinggi antara guru dengan siswa ataupun dengan siswa itu sendiri.¹⁹ Hal ini akan mengakibatkan suasana kelas menjadi segar dan kondusif, di mana masing-masing siswa dapat melibatkan kemampuannya semaksimal mungkin. Aktivitas yang timbul dari siswa akan mengakibatkan pula terbentuknya pengetahuan dan keterampilan yang akan mengarah pada peningkatan prestasi.

Keaktifan belajar siswa merupakan unsur dasar yang penting bagi keberhasilan proses pembelajaran. Berikut ini dapat dikemukakan beberapa pengertian dari keaktifan belajar siswa. Aktivitas belajar adalah kegiatan yang bersifat fisik maupun mental, yaitu berbuat dan berpikir sebagai suatu rangkaian yang tidak dapat dipisahkan. Belajar yang berhasil mesti melalui berbagai macam aktivitas, baik aktivitas fisik maupun

¹⁹ Sunarto, "Aktifitas Belajar", dalam <http://id.shvoong.com/social-sciences/1961162-aktifitas-belajar/#ixzz1oQQAZ1fO>

psikis. Aktivitas fisik ialah siswa giat aktif dengan anggota badan, membuat sesuatu, bermain ataupun bekerja, ia tidak hanya duduk dan mendengarkan, melihat atau hanya pasif. Siswa yang memiliki aktivitas psikis (kejiwaan) adalah jika daya jiwanya bekerja sebanyak-banyaknya atau banyak berfungsi dalam rangka pembelajaran. Saat siswa aktif jasmaninya dengan sendirinya ia juga aktif jiwanya, begitu juga sebaliknya.

b. Indikator keaktifan belajar

Keaktifan siswa dalam kegiatan belajar tidak lain adalah untuk mengkonstruksi pengetahuan mereka sendiri. Mereka aktif membangun pemahaman atas persoalan atau segala sesuatu yang mereka hadapi dalam kegiatan pembelajaran. Belajar aktif adalah suatu sistem belajar mengajar yang menekankan keaktifan siswa secara fisik, mental intelektual dan emosional guna memperoleh hasil belajar berupa perpaduan antara aspek kognitif, afektif, dan psikomotor. Keaktifan siswa bisa dilihat dari berbagai indikator di bawah ini:

- 1) Keaktifan visual yaitu contohnya membaca, memperhatikan gambar, mengamati eksperimen, demonstrasi, mengamati orang lain bekerja, dan sebagainya.
- 2) Keaktifan lisan (oral) yaitu mengemukakan suatu fakta atau prinsip, menghubungkan suatu kejadian, mengajukan pertanyaan, memberi saran, mengemukakan pendapat, berwawancara, dan diskusi.
- 3) Keaktifan mendengarkan yaitu keaktifan siswa mendengarkan penyajian bahan, mendengarkan percakapan atau diskusi kelompok, mendengarkan suatu permainan instrumen musik, dan mendengarkan siaran radio.
- 4) Keaktifan menulis yaitu menulis cerita, menulis laporan, memeriksa karangan, membuat sketsa atau rangkuman, mengerjakan tes, atau mengisi angket.
- 5) Keaktifan menggambar yaitu menggambar, membuat grafik, chart, diagram, peta, atau merancang pola misalnya.

- 6) Keaktifan motorik yaitu melakukan percobaan, memilih alat-alat, melaksanakan pameran, membuat model, menyelenggarakan permainan (simulasi), menari, dan berkebun.
- 7) Keaktifan mental yaitu merenungkan, mengingat, memecahkan masalah, menganalisis faktor-faktor, menemukan hubungan, dan membuat keputusan.
- 8) Keaktifan emosional yaitu contohnya minat, bosan, gembira, berani, dan tenang.

Berhasilnya suatu tujuan pendidikan tergantung pada bagaimana proses belajar mengajar yang dialami oleh siswa. Seorang guru dituntut untuk teliti dalam memilih dan menerapkan metode mengajar yang sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai. Menciptakan kegiatan belajar mengajar yang mampu menciptakan hasil belajar yang efektif merupakan tugas dan kewajiban guru. Keaktifan belajar merupakan strategi pengajaran yang dapat dilaksanakan di dalam kelas. Maksudnya adalah bahwa dalam kondisi pengajaran yang tepat semua siswa akan dapat dan mau belajar dengan baik. Oleh karena itu belajar aktif dimaksudkan untuk meningkatkan efisiensi belajar, meningkatkan minat belajar dan sikap siswa yang positif terhadap bahan pelajaran yang dihadapi dan harus dipelajari.

D. Metode Card Sort

1. Pengertian metode *card sort*

Sebagaimana dikutip Ismail SM dalam *Strategi Pembelajaran Agama Islam Berbasis PAIKEM* disebutkan kata “metode” berasal dari bahasa Yunani, yaitu “*methodos*”. Kata tersebut terdiri dari dua suku kata “*metha*” yang berarti melalui atau melewati dan “*hodos*” yang berarti jalan atau cara.²⁰ Maka metode berarti suatu jalan yang dilalui untuk mencapai tujuan. Dalam *Kamus Besar Bahasa Indonesia* metode diartikan cara kerja yang bersistem

²⁰ Ismail SM, *Strategi Pembelajaran Agama Islam Berbasis PAIKEM*, (Semarang: Rasail, 2008), hlm. 7.

untuk memudahkan pelaksanaan kegiatan guna mencapai apa yang telah ditentukan.²¹ Dengan kata lain metode adalah suatu cara yang bersistem untuk mencapai tujuan tertentu.

Metode pembelajaran *card sort* disebut juga sortir kartu atau pemilahan kartu. Menurut Fatah Yasin *card sort* merupakan metode yang digunakan pendidik dengan maksud mengajak peserta didik untuk menemukan konsep dan fakta melalui klasifikasi yang akan dibahas dalam pembelajaran.²² Metode ini dapat digunakan jika guru hendak menyajikan materi pembelajaran yang memiliki tema atau topik dengan bagian-bagian kategori yang luas.

Metode pembelajaran *card sort* merupakan metode yang bernuansa *fun learning* dan metode *active learning*. Menurut Ismail SM, metode *card sort* termasuk bagian metode pembelajaran Aktif, Inovatif, Kreatif, Efektif, dan Menyenangkan (PAIKEM). Awalnya metode ini berkembang di luar negeri kemudian diadopsi di Indonesia. Tujuan dari penggunaan metode *card sort* adalah mengaktifkan setiap individu sekaligus kelompok (*Cooperatif Learning*) dalam belajar.²³ Metode ini cocok dan tepat juga digunakan pada saat pembelajaran siswa SD/MI karena nilai menggembarakan yang termuat dalam setiap langkah-langkah pembelajarannya.

2. Kelebihan dan kelemahan metode *card sort*

Pada dasarnya semua metode pembelajaran pastinya mempunyai kelebihan dan kelemahan, dan berikut di bawah ini yang merupakan dan kelebihan metode *card sort*. Guru mudah menguasai kelas, mudah dilaksanakan, mudah mengendalikan (mengkoordinir) kelas, mudah diterapkan dalam jumlah siswa yang banyak, mudah menyiapkannya, dan guru bisa lebih mudah menjelaskan materi

Kelebihan dari metode *card sort* adalah dapat membantu menggairahkan siswa yang merasa penat terhadap pelajaran yang telah

²¹ W.J.S. Poerwadarminta, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Ciputat Pers, 1994), hlm. 87.

²² Fatah Yasin, *Dimensi-dimensi Pendidikan Islam*, (Malang: UIN Press, 2008), hlm. 185.

²³ Ismail SM, *Strategi Pembelajaran Agama Islam Berbasis PAIKEM*, hlm. 89.

diberikan, dapat membina siswa untuk bekerja sama dan mengembangkan sikap saling menghargai pendapat, dan pelaksanaannya sangat sederhana. Tujuan utama dari penerapan metode *card sort* ini mengungkapkan daya ingat terhadap materi yang telah diberikan kepada siswa. Adapun kelemahan yang dimiliki metode *card sort* yaitu antara lain sebagai berikut. Yaitu adanya kemungkinan terjadinya penyimpangan perhatian peserta didik, terutama jika ada jawaban-jawaban yang kebetulan menarik perhatiannya padahal hal itu bukan sasaran atau tujuan yang hendak dicapainya. Dengan kata lain terjadi penyimpangan dari pokok bahasan semula. Untuk mengantisipasi hal yang demikian maka perlunya guru melakukan hal-hal berikut ini: 1) Kartu-kartu tersebut tidak diberi nomor urut. 2) Kartu-kartu tersebut dibuat dalam ukuran yang sama. 3) Tidak boleh memberi tanda atau kode pada kartu-kartu tersebut. 4) Kartu tersebut dibuat dalam bahasan yang banyak dan sesuai dengan jumlah peserta didik. 5) Materi yang dibahas harus telah diajarkan kepada peserta didik sebelumnya.

Pembelajaran aktif (*active learning*) hanya bisa terjadi bila ada partisipasi aktif peserta didik. Demikian juga peranserta aktif peserta didik tidak akan terjadi bilamana guru tidak aktif dan kreatif dalam melaksanakan pembelajaran. Ada berbagai cara untuk melakukan proses pembelajaran yang memicu dan melibatkan peranserta aktif peserta didik dan mengasah ranah kognitif, afektif, psikomotorik dan ranah imaniah-transendental. Proses pembelajaran aktif dalam memperoleh informasi, ketrampilan, dan sikap serta perilaku positif dan terpuji akan terjadi melalui suatu proses pencarian dari diri peserta didik.

3. Langkah-langkah metode *card sort*

Metode *card sort* merupakan kegiatan yang bisa digunakan untuk mengajarkan konsep, karakteristik klasifikasi, fakta tentang obyek atau mereview informasi. Gerakan fisik yang dominan dalam metode ini dapat membantu mendinamisir kelas yang jenuh dan bosan.²⁴ Gerakan fisik yang ada dalam pembelajaran dengan metode *card sort* juga mengandung makna

²⁴ Hisyam Zaini, *Strategi Pembelajaran Aktif di Perguruan Tinggi*, hlm. 50.

pembelajaran yang mengajarkan interaksi sosial yang terjadi di dalam kelas. Karena mereka diminta untuk mencari pasangan kartu yang telah dipegang oleh teman yang lainnya. Adapun langkah-langkah dalam aplikasi metode ini adalah:

- a. Guru menyiapkan kartu berisi tentang materi PAI. Jumlah kartu disesuaikan dengan jumlah siswa.
- b. Kartu terdiri dari kartu induk/topik utama dan kartu rincian.
- c. Seluruh kartu dikocok/diacak agar campur
- d. Guru membagikan kartu kepada siswa dan pastikan masing-masing siswa memperoleh satu kartu.
- e. Guru memerintahkan setiap siswa bergerak mencari kartu induknya dengan mencocokkan kepada kawan sekelasnya.
- f. Setelah kartu induk beserta seluruh kartu rinciannya ketemu guru memerintahkan masing-masing siswa membentuk kelompok dan menempelkan hasilnya di papan tulis secara berurutan.
- g. Guru melakukan koreksi bersama siswa setelah kelompok menempelkan hasilnya.
- h. Guru meminta salah satu penanggung jawab kelompok untuk menjelaskan hasil sortir kartunya kemudian mintalah komentar dari kelompok lainnya.
- i. Guru memberikan apresiasi setiap hasil kerja siswa.
- j. Guru melakukan klarifikasi, penyimpulan, dan tindak lanjut.

Pembelajaran aktif akan terwujud bila peserta didik dikondisikan sedemikian rupa sehingga berbagai tugas dan kegiatan yang dilaksanakan sangat memotivasi mereka untuk berpikir, bekerja dan merasa serta mengamalkan kesalehan dalam kehidupan nyata. Dengan demikian guru harus mengkondisikan siswa untuk selalu aktif dalam pembelajaran yang menerapkan metode *card sort* ini. Di samping itu, guru/pendidik sebagai ujung tombak pembelajaran perlu memperhatikan beberapa prinsip dalam kerangka meningkatkan motivasi belajar dan prestasi peserta didik khususnya di antaranya: keseimbangan antara *reward* dan *punishment*, kebermaknaan (*meaningful*), penguasaan keterampilan prasyarat, penggunaan model,

komunikasi yang bersifat terbuka, pemberian tugas yang menantang, latihan yang tepat, penilaian tugas, penciptaan kondisi yang menyenangkan, keragaman pendekatan, mengembangkan beragam kemampuan, dan melibatkan indera sebanyak-banyaknya.

E. Pembelajaran PAI di SD

1. Pengertian pembelajaran PAI

Kata pembelajaran berasal dari kata “*instruction*” yang berarti “pengajaran”. Menurut E. Mulyasa, pembelajaran pada hakikatnya bermakna interaksi peserta didik dengan lingkungannya sehingga terjadi perubahan perilaku pada peserta didik ke arah yang lebih baik. Pembelajaran merupakan proses yang diselenggarakan oleh guru untuk membelajarkan siswa dalam kegiatan belajar untuk memperoleh dan memproses pengetahuan, meningkatkan keterampilan, dan pembentukan sikap.²⁵

Menurut Oemar Hamalik pembelajaran adalah suatu kombinasi yang tersusun yang meliputi unsur-unsur manusiawi, material, fasilitas, perlengkapan dan prosedur yang saling mempengaruhi untuk mencapai tujuan pembelajaran.²⁶ Di dalam Undang-undang RI No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional, pembelajaran diartikan sebagai proses interaktif peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar.²⁷ Dari keterangan di atas dapat disimpulkan bahwa pengertian pembelajaran adalah proses interaktif yang berlangsung antara guru dan siswa sehingga terjadi tingkah laku ke arah yang lebih baik, yang tersusun meliputi unsur-unsur manusiawi, material, metode, fasilitas, perlengkapan, dan prosedur yang saling mempengaruhi tujuan pembelajaran.

Zainudin Ali mendefinisikan Pendidikan Agama Islam sebagai pikiran, pendapat dan renungan manusia tentang suatu proses transformasi serta usaha

²⁵ E. Mulyasa, *Kurikulum Berbasis Kompetensi*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004), hlm. 100.

²⁶ Oemar Hamalik, *Kurikulum dan Pembelajaran*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2001), hlm. 57.

²⁷ Undang-Undang RI No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan, (Semarang: CV Aneka Ilmu, 2003), hlm. 6.

pengembangan bakat kemampuan seseorang. Dalam hal ini meliputi aspek kognitif, afektif, psikomotor, maupun akhlak pribadi untuk menetapkan status, kedudukan, dan fungsi di dunia dan akhirat. Oleh karena itu pendidikan dalam ajaran Islam merupakan suatu proses penyampaian informasi yang kemudian diserap oleh masing-masing individu yang dapat menjiwai berpikir, bersikap, dan bertindak.²⁸ Informasi yang diterimanya nantinya bisa dimanfaatkan baik untuk dirinya sendiri, hubungannya dengan Allah, hubungan dengan manusia lain atau masyarakat, maupun makhluk lain dan alam lingkungan di mana seseorang tersebut berdomisili.

Dalam pandangan Burlian Somad sebagaimana dikutip Nur Uhbiyati Pendidikan Agama Islam bertujuan membentuk individu menjadi makhluk yang bercorak diri berderajat tinggi menurut ukuran Allah dan isi pendidikannya untuk mewujudkan tujuan ajaran Allah. Berikut adalah ciri-ciri pendidikan Islam. Pertama, membentuk individu menjadi berkepribadian yang tertinggi menurut al-Quran. Ciri yang kedua, isi materinya yaitu ajaran Allah yang tercantum lengkap dalam al-Quran yang pelaksanaannya dalam kehidupan keseharian sebagaimana yang dicontohkan Nabi Muhammad.²⁹

Dalam Kurikulum 2004 Standar Kompetensi Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam SD dan MI adalah Pendidikan agama Islam didefinisikan sebagai upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati, mengimani, bertakwa, berakhlak mulia, mengamalkan ajaran agama Islam dari sumber utamanya kitab suci Al-Quran dan Hadits, melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, latihan, serta penggunaan pengalaman. Sedangkan menurut Ahmad Tafsir, Pendidikan Agama Islam adalah usaha sadar untuk menyiapkan siswa agar memahami ajaran Islam (*knowing*), terampil melakukan atau mempraktikkan ajaran Islam (*doing*), dan mengamalkan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari (*being*).

²⁸ Zainudin Ali, *Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2007), hlm. 42.

²⁹ Nur Uhbiyati, *Op.Cit.*, hlm. 10.

2. Dasar dan tujuan pembelajaran PAI

Dari pengertian PAI di atas dapat dipahami bahwa tujuan Pendidikan Agama Islam adalah untuk meningkatkan pemahaman tentang ajaran Islam, keterampilan mempraktekannya, dan meningkatkan pengamalan ajaran Islam itu dalam kehidupan sehari-hari. Jadi secara ringkas dapat dikatakan bahwa tujuan utama Pendidikan Agama Islam adalah keberagamaan, yaitu menjadi seorang Muslim dengan intensitas keberagamaan yang penuh kesungguhan dan didasari oleh keimanan yang kuat.

Dengan demikian pendidikan Islam tak saja fokus pada *education for the brain* tetapi juga pada *education for the heart*. Hal ini dikarenakan salah satu misi utama pendidikan Islam adalah dalam rangka membantu peserta didik mencapai kesejahteraan lahir batin. Dengan begitu maka peserta didik harus seimbang dalam mengembangkan potensi otak dan potensi hati sebab bila ia hanya fokus pada pengembangan kreatifitas rasional semata tanpa diimbangi oleh kecerdasan emosional maka manusia tak akan dapat menikmati nilai kemajuan itu sendiri. Bahkan yang mungkin terjadi adalah demartabatisasi yang menyebabkan manusia kehilangan identitas dan mengalami kegersangan psikologis yang hanya menguasai dalam ilmu teknologi dan tidak mampu mempertahankan dalam ilmu etika (akhlakul karimah). Dengan demikian pendidikan Islam harus bersifat integralistik dalam artian ia harus memandang manusia sebagai satu kesatuan utuh kesatuan jasmani rohani kesatuan intelektual emosional dan spiritual kesatuan pribadi dan sosial dan kesatuan dalam melangsungkan mempertahankan dan mengembangkan hidup dan kehidupannya.

Pendidikan Agama Islam di sekolah mempunyai fungsi sebagai media untuk meningkatkan iman dan taqwa kepada Allah SWT, serta sebagai wahana pengembangan sikap keagamaan dengan mengamalkan apa yang telah didapat dari proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Sebagai sebuah bidang studi di sekolah Zakiah Daradjad berpendapat bahwa Pendidikan Agama Islam mempunyai tiga fungsi. Yaitu *pertama*, menanamtumbuhkan rasa keimanan yang kuat. *Kedua*, menanamkembangkan kebiasaan (*habit*

vorming) dalam melakukan amal ibadah, amal shaleh dan akhlak yang mulia. Dan *ketiga*, menumbuh kembangkan semangat untuk mengolah alam sekitar sebagai anugerah Allah SWT kepada manusia.³⁰ Dari pendapat ini dapat diambil beberapa hal tentang fungsi dari Pendidikan Agama Islam yang dapat dirumuskan sebagai berikut:

- a. Pengembangan, yaitu meningkatkan keimanan dan ketaqwaan siswa kepada Allah SWT yang ditanamkan dalam lingkup pendidikan keluarga.
- b. Pengajaran, yaitu untuk menyampaikan pengetahuan keagamaan yang fungsional
- c. Penyesuaian, yaitu untuk menyesuaikan diri dengan lingkungan, baik lingkungan fisik maupun lingkungan sosial dan dapat bersosialisasi dengan lingkungannya sesuai dengan ajaran Islam.
- d. Pembiasaan, yaitu melatih siswa untuk selalu mengamalkan ajaran Islam, menjalankan ibadah dan berbuat baik.

Di samping fungsi-fungsi yang tersebut di atas, hal yang sangat perlu diingatkan bahwa PAI merupakan sumber nilai, yaitu memberikan pedoman hidup bagi peserta didik untuk mencapai kehidupan yang bahagia di dunia dan di akhirat. Adapun ruang lingkup Pendidikan Agama Islam meliputi keserasian, keselarasan, dan keseimbangan antara hubungan manusia dengan Allah SWT, hubungan manusia dengan sesama manusia, dan ketiga hubungan manusia dengan dirinya sendiri, serta hubungan manusia dengan makhluk lain dan lingkungannya.

F. Pemahaman Materi Puasa Kelas V SD

1. Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar

Standar Kompetensi (SK) merupakan ukuran kemampuan minimal yang mencakup pengetahuan, keterampilan dan sikap yang harus dicapai, diketahui, dan mahir dilakukan oleh peserta didik pada setiap tingkatan dari suatu materi yang diajarkan. Sedangkan Kompetensi Dasar (KD), merupakan

³⁰ Zakiah Daradjad, *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*, (Jakarta : Bumi Aksara, 1995), hlm. 172

penjabaran SK peserta didik yang cakupan materinya lebih sempit dibanding dengan SK peserta didik. Berikut adalah SK dan KD pemahaman puasa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam kelas V Sekolah Dasar.

a. Standar Kompetensi

Melaksanakan Puasa Ramadhan

b. Kompetensi Dasar

- 1) Menyebutkan ketentuan-ketentuan puasa ramadhan
- 2) Melakukan puasa ramadhan

2. Ringkasan materi pemahaman puasa

a. Pengertian puasa

Puasa dalam Bahasa Arab berasal dari kata “*shaum*” yang semakna dengan kata ‘*al-imsak*” yang artinya mencegah. Adapun menurut pengertian istilah syar’I puasa berarti mencegah atau menahan diri dari makan dan minum, serta meninggalkan segala hal yang membatalkan puasa sejak terbit fajar hingga terbenamnya matahari. Dari pengertian tersebut dapat dipahami bahwa puasa itu menahan diri dari dua syahwat (perut dan *farj*/kemaluan) dan dari segala yang memasuki tenggorokan seperti obat dan lain sebagainya pada waktu tertentu yaitu dari terbitnya fajar kedua/shadik sampai kepada tenggelamnya matahari dari orang tertentu (yang wajib puasa) seperti orang muslim, baligh, berakal dan tidak dalam keadaan haid dan nifas (wanita baru melahirkan) disertai dengan niat (keinginan hati untuk melaksanakan suatu pekerjaan tanpa ada keraguan) untuk membedakan antara ibadah dan adat (kebiasaan). Maksud dari menahan diri:

- 1) Menahan diri dari makan, artinya: memasukkan sesuatu benda makanan ke dalam mulut, terus disalurkan melalui lubang tenggorokan. Jadi batasan yang disebut makan ialah bila sesuatu benda sudah melalui lubang tenggorokan.
- 2) Menahan diri dari minum, artinya: memasukkan sesuatu benda cairan ke dalam mulut, terus disalurkan melalui lubang tenggorokan. Juga batasannya disebut minum apabila benda cairan tersebut sudah

melewati tenggorokan. Dalam hal ini untuk air ludah tidak termasuk. Kesimpulan dari hal di atas maka bila menggosok gigi, berkumur, membersihkan gigi, dll, selama tidak memasukkan sesuatu benda melewati tenggorokan maka puasanya sah-sah saja.

- 3) Menahan diri dari hubungan suami isteri atau bersetubuh. Dilarang bersetubuh ketika berpuasa, karena berpuasa dilaksanakan pada siang hari, sedangkan malam harinya tidaklah ada hukumnya yang melarang.

b. Klasifikasi hukum puasa

1) Puasa wajib

- a). Puasa Ramadan
- b). Qadha puasa Ramadan
- c). Puasa kafarat (tebusan hukuman). Yaitu; kafarat karena membunuh tidak sengaja, kafarat zihar (menyamakan punggung istri dengan ibunya, maksudnya tidak mau menggaulinya lagi), kafarat berhubungan badan di siang hari pada bulan Ramadan dan kafarat sumpah.
- d). Puasa orang yang menunaikan haji tamattu sedangkan dia tidak mampu menyembelih hadyu (seekor kambing).
- e). Puasa nazar

2) Puasa sunah

- a). Puasa hari Asyura (tanggal 10 Muharam)
- b). Puasa hari Arafah
- c). Puasa senin Kamis setiap minggu
- d). Puasa tiga hari setiap bulan
- e). Memperbanyak puasa di bulan Sya'ban
- f). Puasa enam hari di bulan Syawwal
- g). Puasa pada bulan Muharam
- h). Puasa sehari dan berbuka sehari, dan ini adalah puasa yang terbaik

3) Puasa makruh

- a). Mengkhususkan berpuasa pada hari Jum'at.
- b). Mengkhususkan berpuasa pada hari Sabtu.

- 4) Puasa haram
 - a). Puasa pada hari Idul Fitri, Idul Adha dan hari-hari tasyriq, yaitu tiga hari setelah hari nahar (Idul Adha).
 - b). Berpuasa pada hari yang meragukan. Yaitu hari ketiga puluh pada bulan Sya'ban, saat di langit ada sesuatu yang menghalangi untuk melihat hilal (bulan tsabit awal bulan). Adapun jika kondisi langit terang, maka tidak ada keragu-raguan.
 - c). Puasa wanita yang sedang haid atau nifas
- c. Syarat wajib puasa
 - 1) Islam

Dengan demikian orang kafir tidak wajib berpuasa dan tidak wajib mengqadha' (mengganti) begitulah menurut jumhur (mayoritas) ulama, bahkan walaupun mereka melakukannya tetap dianggap tidak sah.
 - 2) Aqil dan Baligh (berakal dan melewati masa pubertas)

Tidak wajib puasa bagi anak kecil (belum baligh), orang gila (tidak berakal) dan orang mabuk, karena mereka tidak termasuk orang mukallaf (orang yang sudah masuk dalam konstitusi hukum).
 - 3) Mampu dan Menetap

Puasa tidak diwajibkan atas orang sakit (tidak mampu) dan sedang bepergian (tidak menetap), tetapi mereka wajib mengqadhanya.
- d. Syarat sah puasa
 - 1) Islam
 - 2) Mumayiz
 - 3) Bagi wanita harus suci dari haid dan nifas
 - 4) Dilakukan pada hari yang tidak diharamkan puasa
- e. Fardu atau rukun puasa
 - 1) Niat pada malam hari sebelum berpuasa pada tiap-tiap malam selama bulan ramadhan
 - 2) Menahan dari segala hal yang membatalkan puasa atau merusakkan puasa sejak terbit fajar hingga terbenam matahari.

- f. Hal-hal yang membatalkan puasa
 - 1) Makan atau minum dengan sengaja
 - 2) Berhubungan badan di siang hari
 - 3) Muntah dengan sengaja
 - 4) Gila
 - 5) Bagi wanita mengeluarkan darah haid
- g. Orang yang boleh tidak berpuasa
 - 1) Orang sakit sehingga tidak kuat berpuasa
 - 2) Musafir
 - 3) Orang tua yang lemah sehingga tidak kuat berpuasa
 - 4) Orang hamil atau menyusui
- h. Sunah puasa
 - 1) Mengakhirkan makan sahur
 - 2) Menyegerakan buka puasa dengan makanan yang berasa manis
 - 3) Berdoa ketika berbuka puasa
 - 4) Memberi buka kepada orang yang berpuasa
 - 5) Memperbanyak sedekah
 - 6) Memperbanyak membaca al-Quran
- i. Cara melakukan puasa Ramadhan
 - 1) Mempersiapkan diri secara jasmaniah dengan makan sahur dan rohaniyah dengan niat yang ikhlas hanya mencari ridho Allah.
 - 2) Berusaha menjauhi hal-hal yang membatalkan puasa atau merusak pahala.
 - 3) Melakukan amalan-amalan yang baik dalam bulan Ramadhan.
- j. Hikmah puasa

Hikmah dari ibadah puasa banyak sekali dari segi rohani dan materi. Puasa merupakan salah satu bentuk ketaatan kepada Allah. Pahala yang diberikan kepada siapapun yang melakukannya tidak terbatas. Karena puasa itu spesial untuk Allah yang memiliki kemurahan yang luas. Orang yang ikhlas berpuasa berhak memasuki pintu khusus yang disebut

"Ar-Rayyan". Dengan berpuasa seseorang dapat menjaukan diri dari maksiat yang berujung pada siksa Allah.

Puasa Ibaratnya sebuah sekolah tatakrama yang agung, dimana orang beriman selama berpuasa melatih beberapa hal. Puasa merupakan perang jiwa, perlawanan terhadap hawa nafsu dan godaan syaitan yang selalu melambai. Selama berpuasa seseorang membiasakan diri bersabar terhadap hal-hal yang kadang tidak dibolehkan, hawa nafsu yang menghadangnya. Berikut adalah hikmah-hikmah puasa:

- 1) Mempertebal solidaritas
- 2) Memupuk rasa kasih sayang
- 3) Membiasakan diri dengan sifat jujur
- 4) Melatih sikap disiplin
- 5) Melatih untuk bisa menahan diri
- 6) Menerapkan pola hidup sehat
- 7) Mendorong dan melatih untuk beramal³¹

Demikian penjelasan mengenai mata pelajaran Pendidikan Agama Islam materi pokok pemahaman puasa di SD. Uraian di atas diambilkan dari berbagai sumber referensi yang membahas tentang Pendidikan Agama Islam di SD.

G. Hipotesis Tindakan

Berdasarkan kerangka teoritik di atas maka hipotesis dalam penelitian ini dapat dirumuskan: "Penerapan metode *card sort* dapat meningkatkan keaktifan dan hasil belajar mata pelajaran PAI materi pokok pemahaman puasa Ramadhan kelas V SDN 2 Trompo Kendal."

³¹ Disarikan dari Yuni Wartono, dkk, *Pendidikan Agama Islam untuk Sekolah Dasar Kelas V*, (Sukoharjo: Grahadi, 2009), hlm. 126-135.